



Media: Harian Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 02 Juni 2023

Halaman: 5

» SENSUS PERTANIAN 2023

Masyarakat Diimbau Berikan Data secara Jujur

JOGJA—Badan Pusat Statistik (BPS) DIY memulai Sensus Pertanian 2023 secara serentak di seluruh kabupaten/kota di DIY pada Kamis (1/6). Kepala BPS DIY, Herum Fajarwati mengatakan, sensus berlangsung selama dua bulan, terhutang mulai 1 Juni hingga 31 Juli 2023. Dia berharap masyarakat bisa mendukung sensus ini dengan menerima petugas sensus dan memberikan data secara jujur.

"Misalnya saat ditanya kepemilikan hewan ternak, kepemilikan lahan, berapa jumlah dan luasnya perlu disampaikan dengan jujur," katanya dalam konferensi pers di Kantor BPS DIY, Rabu (31/5).

Petugas sensus pertanian, kata Herum, akan dilengkapi dengan atribut, menggunakan topi, tanda pengenal, membawa tas hijau, dan surat tugas yang dikeluarkan oleh Kepala BPS Kabupaten/Kota. Di dalam surat tugas terdapat barcode untuk memastikan jika petugas yang datang adalah benar dari BPS.

"Jogja secara geografis mudah, tapi untuk mendapatkan data yang akurat gak hanya masalah ketemu responden, yang notabene adalah petani. Tapi juga perlu kejujuran responden," ucapnya.

Dia menjelaskan setidaknya ada sembilan informasi yang akan dihasilkan dari Sensus Pertanian 2023, di antaranya tersusunnya direktori pelaku usaha pertanian, gambaran struktur demografi pertanian, data lahan pertanian sampai level desa, informasi geospasial statistik pertanian, data volume dan nilai produksi komoditas pertanian.

Selanjutnya, informasi penggunaan teknologi modern pada usaha pertanian, data kelompok tani menurut desa, beberapa indikator global seperti *scale food producer* dan indikator SDG's (*Sustainable Development Goals*), serta data *urban farming*, petani milenial dan pertanian sosial dan lainnya.

"Pertanian di DIY punya andil yang penting dalam perekonomian. Kemiskinan banyak di pedesaan yang notabene adalah petani. Banyak juga penduduk yang bekerja sebagai petani, sensus pertanian ini hanya 10 tahun sekali, kami tidak ingin kehilangan momen di dua bulan ini," katanya. Ia mengimbau kepada masyarakat yang punya usaha pertanian bisa melapor pada ketua RT. Karena belum semua ketua RT memahaminya. Metodologi yang digunakan di perkotaan berbeda karena komunitas petuninya tidak seperti di desa.

"Beda dengan desa yang notabene adalah konsentrasi petani, kami datang *door to door*. Targetnya semua usaha pertanian, baik perorangan, rumah tangga, usaha berbadan hukum, perusahaan perikanan, perkebunan, dan usaha lainnya. Hak perorangan dan tidak berbadan hukum kami catat juga," katanya.

Menurutnya, hasil dari sensus pertanian bisa bermanfaat untuk mendukung kebijakan strategis pemerintah, seperti reformasi evaluasi subsidi pupuk melalui perbaikan data target, perbaikan tata kelola basis data pertanian, pengendalian laju konversi lahan pertanian khususnya sawah.

(Antara.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005